

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berinvestasi di pasar modal merupakan kegiatan yang sangat beresiko, hal ini terlihat dengan berinvestasi di saham. Saham memiliki risiko yang tinggi, namun juga memiliki *return* yang tinggi (*High Risk High Return*).¹ *Risk* dan *return* merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, oleh karena itu, investor harus sangat berhati-hati saat mencari investasi yang menawarkan pengembalian tinggi dan risiko rendah, atau sebaliknya. Sebelum seorang investor memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal harus terlebih dahulu percaya bahwa informasi yang diterimanya benar dan tidak dimanipulasi.² Tanpa kepercayaan, investor tentu tidak akan mau membeli saham dari perusahaan tersebut.

Pasar modal memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian negara karena pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.³ Fungsi ekonomi tersebut dapat dikaitkan dengan peran pasar modal yang menyatukan dua kepentingan antara pihak yang kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan atau membutuhkan dana. Sedangkan fungsi ekonomi dapat dikaitkan dengan peran pasar modal untuk memberikan peluang dan kesempatan kepada pemilik dana untuk menghasilkan return sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.⁴

Menurut UU No. 8 Tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang menyangkut penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang dikeluarkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham,

¹ Apriliani, N, L, “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif,” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 6, No. 4. (2018): 9.

² I mage yogi antara dan Ni putu santri suryantini, *E- jurnal manajemen*, Vol. 8 No. 9, (2019): 363.

³ Ahmad Taslim dan Andhi Wijayanto, “Management Analisis Journal Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume, Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar Dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap *Return Saham*,” *Management Analysis Journal*, Vol. 5, No. 1, (2018): 5.

⁴ Mohammad Yusuf, dkk., “Determinasi Investasi dan Pasar Modal Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,” *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 6, No. 1 (2021): 38.

obligasi, surat utang, waran dan surat berharga lainnya.⁵ Indonesia juga memiliki pasar modal syariah yang berkembang dan beroperasi dengan sangat cepat, sehingga diharapkan mampu bersaing secara sehat dan selaras dengan pasar modal lain di dunia.⁶

Pasar modal syariah, seperti pasar modal konvensional, merupakan bagian penting dari sistem keuangan secara keseluruhan. Dalam praktiknya, industri pasar modal syariah mengacu pada prinsip-prinsip syariah yang pengoperasiannya secara umum sejalan dengan konsep modal syariah dan peningkatan kekayaan.⁷ Perkembangan pasar modal syariah Indonesia mencapai tonggak penting sejak diterbitkannya Daftar Efek Syariah (DES) pada 30 November 2007. Berdasarkan DES yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI) menyusun Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di BEI.⁸

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Indeks ISSI berisi seluruh saham yang tergabung dalam Daftar Efek Syariah dan tercatat di BEI pada saat ini jumlah perusahaan ISSI adalah sebanyak 335 saham. Konstituen ISSI dilakukan setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan untuk penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES.⁹ Indeks ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja investasi saham

⁵ Suharno, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Universitas Negeri Yogyakarta (Juli 2017): 2.

⁶ Zulia, Hanum, "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017," *Jurnal Manajemen & Bisnis*, (2018): 8.

⁷ Zulia, Hanum, "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017," *Jurnal Manajemen & Bisnis*, (2018): 9.

⁸ Nisa, Zumrotun, "Pengaruh *Return On Equity*, *Dividen Payout Ratio*, Dan *Price Book Value* Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2013-2017," *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Islam*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, (Juli 2018): 2.

⁹ Dicki Hartanto, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 118.

syariah.¹⁰ Tujuan dibentuknya ISSI adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi pada saham-saham berbasis syariah dan memberikan keuntungan penerapan syariah Islam kepada investor saat bertransaksi di BEI¹¹

Di dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi sebagai sumber utama ajaran Islam kita dapat melihat beberapa ketentuan mengenai hal tersebut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman (278). Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya (279)."¹² (Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 278 – 279)

ISSI merupakan tolak ukur kinerja untuk memilih portofolio saham yang halal. Perusahaan (emiten) yang kegiatan utamanya tidak sesuai syariah dikeluarkan dari kelompok ISSI.¹³ Bagi perusahaan yang terdaftar dalam ISSI, sekurang-kurangnya perusahaan tersebut telah lolos filter prinsip syariah dan memenuhi kriteria indeks yang ditentukan, sedangkan acuan filter syariah adalah bisnis emiten tidak berjudi. Jadi, dalam kegiatan investasi syariah, emiten tidak membagi dan memproduksi barang haram atau barang yang mempengaruhi moral masyarakat.¹⁴

¹⁰ Ahmad Rifki, "Analisis JII terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah (Al-Mizan)* Vol. 4, No. 2, (2022): 13.

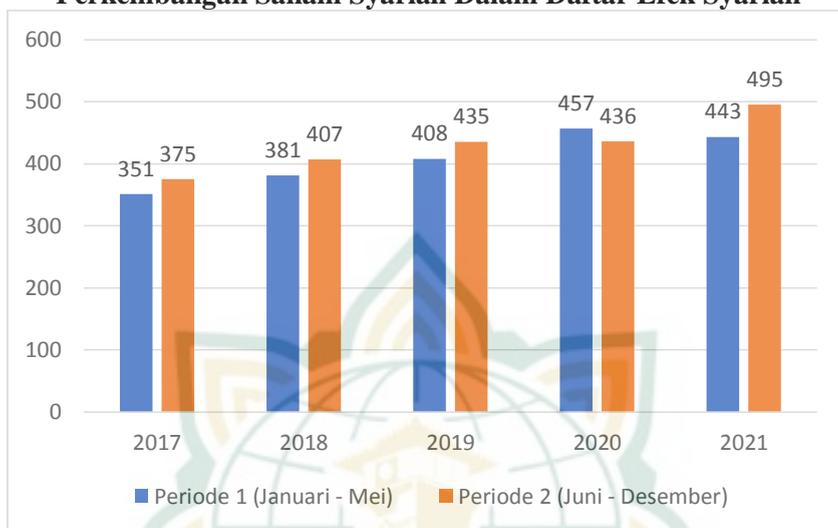
¹¹ M. Irsan Nasarudin, *Aspek Hukum Pasar Modal Syariah Indonesia*, Cet. Ke 5, (Jakarta: Prenada media Group, 2006), 17.

¹² Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 33.

¹³ Ely Damayanti, dkk, "Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Pengumuman Indonesia Sebagai Negara Maju," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2, No. 1 (2020): 6.

¹⁴ Nisa, Zumrotun, "Pengaruh *Return On Equity, Dividen Payout Ratio, Dan Price Book Value Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2013-2017*," *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Islam*, Universita sIslam Negeri Walisongo Semarang, (Juli2018): 4.

Gambar 1.1
Perkembangan Saham Syariah Dalam Daftar Efek Syariah



Sumber : OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Pada Gambar 1.1, menjelaskan tentang Pasar saham syariah Indonesia tumbuh signifikan selama lima tahun terakhir. Pada periode ke-1 atau bulan Januari – Mei tahun 2021 tidak terlalu signifikan atau belum meningkat. Berbeda jauh dengan akhir periode ke-2 atau bulan Juni – Desember tahun 2021 ada 495 emiten yang diklasifikasikan atau menjadi saham syariah. Jumlah ini meningkat drastis sejak tahun 2017 ketika hanya 351 emiten, atau 60% dari emiten yang tercatat di BEI adalah saham syariah.¹⁵

¹⁵ Siti Rokhanyah, “Pengaruh Indikator Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Tergabung dalam ISSI,” *Jurnal Akuntansi Dewantara* 4, No. 1, (2020): 72.

Gambar 1.2
Kapitalisasi Pasar Indonesia Sharia Stock Index (Rp Triliun)



Sumber : OJK¹⁶

Gambar 1.2 menjelaskan tentang kapitalisasi pasar indeks syariah di Indonesia Sharia Stock Index dengan satuan triliun pada data tahun 2019 – 2021. Kapitalisasi pasar adalah sebuah istilah bisnis yang menunjuk ke harga keseluruhan dari sebuah saham perusahaan yaitu sebuah harga yang harus dibayar seseorang untuk membeli seluruh perusahaan. Nilai kapitalisasi pasar saham di Indonesia Sharia Stock Indeks pada akhir 2021 diperkirakan telah mencapai 49,65% dari Produk Domestik Bruto (PDB) nasional 2021 yang senilai Rp 16,63 miliar. Persentase kapitalisasi pasar BEI terhadap PDB tersebut lebih besar dibanding tahun sebelumnya sekitar 45%. Kapitalisasi pasar saham yang tergabung dalam ISSI per akhir Januari 2022 sebesar Rp4.012,027,38 triliun, meningkat sebesar 6,92% dibandingkan akhir tahun 2021 sebesar Rp3.983,652,80 triliun.

¹⁶ Otoritas Jasa Keuangan, Saham Syariah (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2022),2-2,<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Documents/Pages/-Statistik-Saham-Syariah---Desember-2020/Statistik-Saham-2020-Desember.pdf>

Gambar 1.3
Jumlah Investor Lokal



Sumber : Data boks¹⁷

Pada gambar 1.3 menjelaskan jumlah investor yang ada di Indonesia mengalami kenaikan. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor saham di pasar modal Indonesia terus meningkat. Hingga Juni 2022, jumlah *Single Investor Identification* (SID) telah mencapai sekitar 4 juta entitas, dengan 99,79% merupakan investor individu lokal. Jumlah tersebut telah meningkat 15,96% dari akhir tahun 2021, di mana jumlah SID masih sekitar 3,4 juta.

Di masa pandemi Covid-19, peningkatan jumlah investor lokal yang signifikan menjadi tanda bahwa masyarakat Indonesia semakin sadar akan pentingnya investasi dan menjadikan pasar modal sebagai pilihan investasi. KSEI melaporkan 81,64% mayoritas investor saat ini berusia di bawah 40 tahun, gabungan Generasi Z dan Milenial, dengan total nilai Rp 144,07 triliun pada Juni 2022.¹⁸

Return On Investment (ROI) merupakan salah satu bentuk dari rasio *profitabilitas* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan

¹⁷ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/11/ada-4-juta-investor-saham-di-indonesia-sampai-juni-2022>

¹⁸ <https://www.bareksa.com/berita/reksa-dana/2022-12-29/ksei-jumlah-investor-via-fintech-805-juta-per-desember-2022-dana-kelolaan-rp259-triliun>

dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating asset*).¹⁹

Rasio yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu *Price To Book Value* (PBV). Menurut Tandelilin *Price Book Value* (PBV) adalah Hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.²⁰

Rasio selanjutnya yang bisa mempengaruhi harga saham yaitu *Dividen Payout Ratio* (DPR) yaitu rasio yang menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan serta menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan ke pemegang saham dalam bentuk kas.²¹ Menurut Brigham dan Houston semakin tinggi tingkat deviden yang dibayarkan, berarti makin sedikit laba yang ditahan, dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga sahamnya.²²

Harga saham adalah harga jual dan beli yang berlaku di pasar modal, yang ditentukan oleh tingkat permintaan dan penawaran saham tersebut.²³ Harga saham di pasar modal menunjukkan nilai perusahaan. Kenaikan harga saham berdampak baik bagi perusahaan karena dapat meningkatkan nilai saham, sebaliknya berdampak negatif terhadap modal perusahaan karena modal tidak bertambah dan berhenti karena saham tidak laku dan banyak investor yang ingin

¹⁹ Linzzy Pratami Putri, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 16, No. 02, (Oktober 2019): 5-6.

²⁰ Stella, "Pengaruh *price to earnings ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *price to book value* terhadap harga saham," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 2, (Agustus 2019): 97.

²¹ Syahib Natarsyah, "Analisis pengaruh beberapa faktor fundamental dan resiko sistematis terhadap harga saham (Kasus industri barang konsumsi yang go public di pasar modal indonesia)," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 15, No. 3, (Tahun 2018): 20.

²² Syahib Natarsyah, "Analisis pengaruh beberapa faktor fundamental dan resiko sistematis terhadap harga saham (Kasus industri barang konsumsi yang go public di pasar modal indonesia)," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 15, No. 3, (Tahun 2018): 21.

²³ Apriliani, N, L, "Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 6, No. 4. (2018): 12.

menjual saham mereka.²⁴ Oleh karena itu, transaksi pasar dilemahkan oleh harga saham yang mahal dan kemampuan investor untuk membeli saham dengan harga tinggi menjadi terbatas. Harga saham yang baik adalah harga saham yang fluktuatif atau mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak bisa diprediksi. Namun bagi sebagian investor, pergerakan harga saham yang naik turun seperti itu merupakan hal yang wajar dalam berdagang.²⁵

Pertambangan adalah kegiatan yang diawali dengan penemuan, penambangan, pengolahan dan pemasaran (mineral, batubara, serta minyak dan gas bumi) yang memiliki nilai ekonomi. Industri pertambangan diakui secara luas sebagai industri yang dikenal dengan risiko tinggi usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui dan sebagai perusahaan yang ekonominya lebih ditentukan oleh pasar yang sangat musiman.²⁶ Mengingat perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan berpengaruh terhadap naik turunnya perekonomian, maka seiring perkembangan sektor pertambangan dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi secara makro di Indonesia.²⁷

UU Pertambangan No. 11/1967 dan UU PMA No. 1 Tahun 1967 selama sekitar tiga dekade, industri pertambangan kini telah mengalami transformasi yang mengesankan.²⁸ Industri pertambangan Indonesia telah mengambil lompatan besar ke depan. Status negara Indonesia telah berubah dari satu negara yang menjadi salah satu negara penghasil hasil tambang penting di dunia.²⁹ Produk industri

²⁴ Suharno, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Universitas Negeri Yogyakarta (Juli 2017): 7.

²⁵ Suharno, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Universitas Negeri Yogyakarta (Juli 2017): 8.

²⁶ Susanti Kesuma, dkk, "Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 9. No. 2, (2021): 171-172.

²⁷ Hamid, A. Ujian Sektor Tambang Masih Berlanjut. news.com/read/6918/tahun-2017-ujian-sektor-tambang-masih-berlanjut.

²⁸ Sahamok. Sektor Pertambangan. <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-pertambangan/>

²⁹ Susanti Kesuma, dkk, "Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 9. No. 2, (2021): 175.

pertambangan sangat banyak serbaguna produk-produk ini dapat berupa: minyak bumi, gas alam, nikel, batubara, timah, pasir besi, emas, tembaga perak, granit dan lain-lain.³⁰

Sektor pertambangan di Indonesia sedang naik dan menjadi salah satu sektor unggulan potensial di Indonesia. Menurut *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF), sektor pertambangan menjadi salah satu sektor potensial dari Indonesia, seiring dengan kenaikan harga komoditas dari industri pertambangan.³¹ Beberapa tindakan yang dilakukan pemerintah Indonesia antara lain pelarangan ekspor bahan tambang mentah sekaligus meningkatkan kegiatan hilirisasi yang melibatkan pengolahan bahan mentah menjadi barang bernilai tambah, sehingga meningkatkan nilai jual produk tambang dari Indonesia.³²

Gambar 1.4
Grafik Pertumbuhan Sektor Pertambangan



Sumber : Trading views³³

Pada gambar 1.4 menjelaskan tentang pertumbuhan sektor pertambangan di Indonesia pada tahun 2019 – 2021. Pertumbuhan dari sektor pertambangan berkembang pesat. Pada tahun 2021, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 3,69 persen, sedangkan sektor pertambangan dan penggalian sendiri tumbuh sebesar 4 persen sepanjang tahun 2021. Selanjutnya pada triwulan III

³⁰ Chairani, Gatot B, dkk, “Pengaruh Inflasi Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Di SEktor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah),” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, No. 2 (2020): 122.

³¹ Listya Endang Artiani and Citra Utami Puspita Sari, “Pengaruh Variabel Makro Dan Harga Komoditas Tambang Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI),” *Jurnal Ekonomika* X, No. 2 (2019): 2.

³² Sahamok. Sektor Pertambangan. <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-pertambangan/>

³³ <https://id.tradingview.com/sparks/entries/mining-stocks-digging-for-profit/>

tahun 2021, sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan sebesar 7,78 persen YoY. Pada saat yang sama pada tahun 2021, pertumbuhan produk pertambangan sendiri meningkat, seperti produk bijih logam juga tumbuh sebesar 24,73 persen (tahunan) dan pertumbuhan batubara dan lignit sebesar 14,95%. Hal ini menunjukkan produktivitas sektor pertambangan yang tumbuh pesat, menandakan bahwa Indonesia dapat menjadi salah satu negara teratas penghasil produk pertambangan baik untuk bahan baku maupun barang bernilai tambah.

Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, disebut juga faktor fundamental, adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti (penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen, dll.) yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Faktor eksternal adalah faktor non fundamental atau faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti suku bunga, pertumbuhan ekonomi, harga minyak, dll.³⁴ Faktor-faktor tersebut mempengaruhi permintaan dan penawaran masyarakat atas saham yang diperdagangkan di pasar modal dan harga saham perusahaan, terlepas dari naik atau tidaknya harga saham.³⁵

Investor dapat menilai saham dengan menggunakan analisis *fundamental* untuk menilai prospek perusahaan. Pertama, penting untuk menganalisis faktor ekonomi makro yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan. Kemudian beralih ke analisis industri dan akhirnya analisis perusahaan yang menerbitkan sekuritas yang relevan dilakukan untuk menilai apakah sekuritas yang diterbitkan menguntungkan atau merugikan investor.³⁶

Investor menganalisis berbagai alternatif keputusan tentang di mana mengalokasikan aset (domestik atau asing) dan dalam bentuk apa berinvestasi (saham, obligasi, uang tunai, real estat, dan lainnya). Langkah selanjutnya yaitu analisis industri merupakan langkah penting bagi investor karena diyakini bahwa analisis ini akan

³⁴ Husnan, S, *Dasar dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: UPPA MPYKPN. 2005), 32.

³⁵ Linzzy Pratami Putri, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 16, No. 02, (Oktober 2019): 8.

³⁶ Setiawan, R, "Pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017-2019," (2021): 12.

membantu investor mengidentifikasi peluang investasi di industri yang memiliki karakteristik risiko dan pengembalian yang menguntungkan bagi investor.³⁷

Selain pemeriksaan laporan keuangan tahunan, analisis perusahaan juga dapat dilakukan dengan bantuan analisis rasio keuangan. Laporan keuangan Perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi kepada calon investor dan calon kreditur untuk memungkinkan mereka membuat keputusan investasi tentang keuangan mereka.³⁸ Hal ini juga dimaksudkan untuk mencerminkan posisi keuangan perusahaan sesuai dengan posisi perusahaan yang sebenarnya. Namun harus dipahami bahwa terdapat kelemahan mendasar dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan yaitu terlalu banyak perkiraan dan taksiran.³⁹

Banyak estimasi dan pertimbangan terlibat dalam menyiapkan laporan keuangan aktual. Laporan keuangan ini memungkinkan investor untuk menilai kemampuan perusahaan (emiten) untuk menghasilkan laba tahunan dan kebijakan *dividen* bagi pemegang saham.⁴⁰ Untuk menilai situasi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tokoh kunci. Ukuran yang umum digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua informasi keuangan.⁴¹

Dari sudut pandang investor, indikator penting untuk mengevaluasi prospek masa depan perusahaan adalah melihat sejauh mana *profitabilitas* perusahaan tumbuh. Indikator ini sangat penting untuk mengetahui seberapa besar investasi investor pada perusahaan yaitu *return on investment*, *dividen payout ratio* dan *price book value*.

Banyak penelitian yang telah dilakukan dalam pasar modal, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Dari beberapa penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan variabel yang

³⁷Tandelilin, E. *Portofolio dan Investasi, edisi ke-3*, (Yogyakarta: Kanisus. 2010), 25.

³⁸ Imam Supriadi, *Metode Riset Akuntansi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 339.

³⁹ Imam Supriadi, *Metode Riset Akuntansi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 341.

⁴⁰ Daniarto Rahrarjo and Dul Muid, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham," *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis* 2, No. 2 (201): 2.

⁴¹ Ramdhaniaty, Rani, "Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS), dan *dividen per share* (DPS) terhadap harga saham," *Jurnal penelitian akuntansi*, Vol. 2 No. 4 (2017): 4.

dipilih dan menimbulkan kesimpulan yang berbeda pula. Pertama, penelitian pada tahun 2020 yang dilakukan oleh Poppi Aldiawinati Putri menyimpulkan bahwa variabel *return on investment* berdasarkan uji parsial (uji-t) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uji simultan (uji-f) masing-masing variabel *return on investment* tidak berpengaruh terhadap harga saham secara bersamaan.⁴² Kedua penelitian pada tahun 2018 yang dilakukan oleh Yuniar menyimpulkan bahwa probabilitas variabel *price book value* lebih dari 5%, yaitu H. 0,3145, sehingga *price book value* tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.⁴³

Ketiga penelitian pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Yohanes Jon Noverio menyimpulkan bahwa *return on investment* dan *dividen payout ratio* tidak berpengaruh secara langsung terhadap harga saham.⁴⁴ Keempat penelitian pada tahun 2022 yang dilakukan oleh Ahmad Dwi Artha dan Tri Yuniat menyimpulkan bahwa *return on investment* berpengaruh positif terhadap harga saham dan *price book value* berpengaruh negatif terhadap harga saham.⁴⁵ Kelima penelitian pada tahun 2017 yang dilakukan oleh Adhi Amirantho dan Elif Yuliawat menyimpulkan bahwa hasil uji t statistik variabel *price book value* berpengaruh positif dan secara parsial terhadap harga saham, sedangkan variabel *dividend payout ratio* berpengaruh negatif. Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian berpengaruh positif terhadap harga saham.⁴⁶

⁴² Poppi Aldiawinati, "Pengaruh Return On Investment Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen Ekonomi* Vol.2 No. 6 (2020): 14.

⁴³ Yuniar, "Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) Dan *Price Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index," *Jurnal Penelitian Ekonomi Makro*. Vol. 3 No. 3 (2018): 8.

⁴⁴ Yohanes Jon Noverio, "Pengaruh *Return On Investment*, *Current Ratio*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Dividen Payout Ratio* Sebagai Variabel Mediasi (Studi empiris perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 periode 2015-2017)," *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, Vol. 1 No. 4 (2019): 12.

⁴⁵ Ahmad Dwi Artha, Tri Yuniati, "Pengaruh *Return On Investment*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Dan Manajemen*, Vol. 11, No. 5, (Mei 2022). 23

⁴⁶ Adhi Asmirantho, Elif Yuliawati, "Pengaruh *Dividen Per Share* (DPS), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Price To Book Value* (PBV), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar Di BEI," *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* Vol. 1 No.2 (2017): 95.

Keenam penelitian pada tahun 2022 yang dilakukan oleh Umratun Ikayanti dan Nafisah Nurulrahmatiah menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh parsial terhadap harga saham pada PT. Gudang Garam, Tbk. Pada uji *f* menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh simultan terhadap harga saham pada PT. Gudang Garam, Tbk dengan tingkat hubungan kuat dan besarnya pengaruh tersebut adalah sebesar 58,9%.⁴⁷ Ketujuh penelitian pada tahun 2022 yang dilakukan oleh Melysa Puji Rahayu dan Diah Amalia menyimpulkan *Dividen Payout Ratio* berpengaruh terhadap harga saham artinya, jika pembayaran dividen diperbesar maka akan meningkatkan harga saham pada perusahaan.⁴⁸ Kedelapan penelitian pada tahun 2020 yang dilakukan oleh Muhammad Irfan dan Fandi Charisma hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.⁴⁹

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu banyak ketidakpastian hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dari berbagai kelompok saham yang diteliti, sehingga belum ada kepastian atau kejelasan tentang faktor-faktor yang dominan mempengaruhi harga saham. Memperhatikan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian tentang harga saham masih relatif sedikit, sementara itu data tentang index saham syariah dalam ISSI selalu berubah dan cenderung lebih naik, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang kinerja saham syariah dalam ISSI, maka peneliti dalam penelitian ini akan menganalisa tentang "**Pengaruh *Return on Investment, Price Book Value, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di ISSI (Indonesia Sharia Stock Index) Periode 2019 – 2021***".

⁴⁷ Umratun dan Nafisah, "Pengaruh *Sales Growth Dan Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Gudang Garam, Tbk," *Jurnal Dimensi*, Vol. 11 No. 2, (Juli 2022): 423.

⁴⁸ Melysa Dan Diah, "Pengaruh *Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham," *ACCOUNTHINK : Journal Of Accounting And Finance*, Vol. 7 No. 01, (2022): 78.

⁴⁹ Muhammad Dan Fandi, "Pengaruh *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI," *Journal Borneo Student Research*, Vol 1, No 2, (2020), 1104.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dalam penelitian ini mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Investment* terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar dalam Indonesia Sharia Stock Index Periode 2019 – 2021
2. Apakah terdapat pengaruh *Price Book Value* terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar dalam Indonesia Sharia Stock Index Periode 2019 – 2021
3. Apakah terdapat pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar dalam Indonesia Sharia Stock Index Periode 2019 – 2021
4. Apakah terdapat pengaruh *Return On Investment*, *Price Book Value*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar dalam Indonesia Sharia Stock Index Periode 2019 – 2021

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar dalam Indonesia Sharia Stock Index Periode 2019 – 2021
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Book Value* terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar dalam Indonesia Sharia Stock Index Periode 2019 – 2021
3. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar dalam Indonesia Sharia Stock Index Periode 2019 – 2021
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment*, *Price Book Value*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar dalam Indonesia Sharia Stock Index Periode 2019 – 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Emiten yaitu khususnya perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kelompok Indonesia Sharia Stock Index (ISSI), dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor, dapat digunakan sebagai bahan pengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan harga saham yang optimal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diharapkan investor mampu memprediksi harga saham, dan menilai kinerja saham suatu perusahaan.
3. Bagi Akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya tentang investasi saham pada perusahaan-perusahaan yang ada didalam Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) dan dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.
4. Bagi pembaca dan peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi serta informasi mengenai return saham, khususnya saham syariah dalam Indonesia Sharia Stock Index (ISSI).

E. Sistematika Penulisan

Proses struktur penulisan skripsi ini menjadi gambaran dalam penyusunan laporan secara logis dan sistematis, sehingga menciptakan karya ilmiah yang kohesif. Adapun proses penulisan skripsi ini terdiri dari:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar ringkasan, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi ini terdiri dari lima bab, meliputi:

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian bab ini mencakup tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan penelitian, kemudian sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bagian bab ini mencakup tentang pembahasan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, selain itu memuat penelitian sebelumnya yang menjadi dasar mengembangkan hipotesis dan analisis penelitian, kemudian kerangka berpikir, dan dijelaskan dalam pembentukan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian bab ini mencakup pemaparan metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan, sumber data, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel penelitian, deskripsi variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian bab ini mencakup pemaparan gambaran umum objek penelitian, analisis data, serta pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bagian bab ini mencakup tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagian Terakhir

Pada bagian ini berisi lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.

